

Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Apiah¹, Syahrul Ismet²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail:apiahapiah3@gmail.com¹

syahrul@fip.unp.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kolase cangkang telur pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasy experiment*). Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan. Pengambilan data dan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang, dengan jumlah peserta didik 67 anak, sampel pada penelitian ini adalah 20 anak, 10 anak kelas B1 dan 10 anak kelas B2. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, homogenitas, t-test, dan juga effect size. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan kegiatan kolase cangkang telur pelangi diperoleh nilai rata-rata sebesar 16,80 sedangkan pada kelas kontrol dengan kegiatan kolase kertas origami 14,40. Dengan demikian kegiatan kolase cangkang telur pelangi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Sabbihisma 2 Kota Padang.

Kata kunci: Kolase Cangkang Telur Pelangi, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing how much influence rainbow eggshell collage has on fine motor skills of early childhood at Sabbihisma 2 Kindergarten, Padang City. This type of research is a quantitative research with quasi-experimental methods. The data collection technique is in the form of an action test. Collecting data and samples in this study was purposive sampling. The population in this study were all students of Sabbihisma 2 Kindergarten, Padang City, with a total of 67 students. The sample in this study was 20 children, 10 children in class B1 and 10 children in class B2. The data analysis used is the normality test, homogeneity, t-test, and also the effect size. The results showed that the experimental class with rainbow eggshell collage activities obtained an average value of 16.80 while in the control class with origami paper collage activities it was 14.40. Thus the rainbow eggshell collage activity has a significant effect on the fine motor skills of children in Sabbihisma 2 Kindergarten, Padang City.

Keywords : Rainbow Eggshell Collage, Fine Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengacu pada usia prasekolah.¹ Masa usia dini merupakan masa yang fundamental dalam kehidupan, masa ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (golden age) disebut demikian karena pada usia tersebut terjadi perkembangan yang sangat penting pada anak yaitu pertumbuhan dalam segala aspek perkembangan. Masa keemasan tidak dapat ditunda pada periode selanjutnya dan hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia.²

Anak usia dini memiliki kemampuan yang harus dikembangkan. Kemampuan anak usia dini meliputi enam aspek yaitu mencakup aspek spiritual, sosial emosioal, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan seni yang perlu untuk distimulasi sejak dini agar berkembang secara optimal. Anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki, usia dini merupakan masa dimana manusia memiliki karakteristik yang perlu di perhatikan oleh orang dewasa disekitarnya, pelayanan yang diberikan pun harus sungguh-sungguh agar setiap kemampuan yang dimilikinya dapat menjadi landasan dalam menjalani segala tahap perkembangan berikutnya.³

Pada masa usia dini salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah aspek kemampuan motorik. Motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti kegiatan menyusun dan menempel. Anak yang perkembangan motoriknya baik, biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Selain itu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak, semakin baik koordinasi, dan kerjasama mata, tangan, dan kaki semakin selaras satu sama lain.

¹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Keli (Jakarta: Erlangga, 1993).

² E Yolanda and D Suryana, 'Aggressive Behavior in Children Be Reviewed From Parenting Style', *Academia.Edu*, 2018, 1-9

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: UNP Press, 2013).

***Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik...
Apiah, Syahrul Ismet***

Pengembangan motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Kemampuan dasar motorik anak usia dini diharapkan dapat dibantu dan dioptimalkan oleh guru di Taman Kanak-kanak yaitu anak diharapkan mampu melakukan aktivitas tubuh dengan koordinasi untuk kesiapan anak dalam menulis, kelincahan, keberanian dan keseimbangan anak dalam bergerak. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di Taman Kanak-kanak untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Guru dan orangtua harusnya menstimulasi anak dengan berbagai latihan-latihan agar saraf anak menjadi semakin matang dan dapat optimal pada saat melakukan gerakan. Kemampuan motorik perlu diberikan distimulasi sebagai upaya untuk mendukung anak agar mandiri atau mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri sehingga anak menjadi lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang Kota Padang pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 53% anak masih kurang dalam kemampuan motorik halus saat menggunakan jari-jemarinya, kurangnya kemampuan anak dalam kegiatan menempel, anak mengalami kesulitan untuk membuka dan menutup botol lem yang digunakannya dan selanjutnya ketika melakukan kegiatan menempel seringkali anak tidak mampu untuk menempelkan sesuatu dengan sempurna. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak.

Pelaksanaan aktivitas motorik halus dapat dikembangkan dengan mengaplikasikannya kedalam berbagai bentuk yang menarik. Anak perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Oleh karena itu peneliti mencoba berbagi ilmu kepada guru untuk melakukan kegiatan yang menarik yaitu kegiatan kolase dari cangkang telur pelangi yang diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga termotivasi untuk berlomba menempel dengan rapi sehingga dapat menghasilkan karya yang bagus. Dengan menggunakan cangkang telur dapat melatih kemampuan motorik halus anak, anak dapat menggunakan jari-jemarinya untuk memecahkan cangkang telur, mengambil potongan cangkang telur, menyusun dan menempel cangkang telur sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut motorik halus anak dapat terstimulasi dengan optimal.

Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik... Apiah, Syahrul Ismet

Kolase berasal dari bahasa Perancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.⁴ Kreativitas kolase bagi anak Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan, dan bahan bekas atau bahan limbah pada kertas gambar / bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Kegiatan kolase dapat menghasilkan suatu karya seni, hal ini tentu membuat anak merasa senang karena anak dapat menikmati hasil karya yang telah anak buat.

Bahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah limbah cangkang telur pelangi. Cangkang telur merupakan bagian terluar yang membungkus isi telur dan berfungsi melindungi telur dari kerusakan fisik maupun biologis.⁵ Cangkang telur termasuk limbah padat yang dihasilkan dari pengolahan makanan dan pertanian. Sebagian besar limbah cangkang telur umumnya dibuang ditempat sampah tanpa pengelolaan lebih lanjut namun sebenarnya cangkang telur merupakan limbah yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai contoh untuk bahan membuat suatu kerajinan tangan.

Anak-anak sangat menyukai warna-warna. Ketika anak memasuki usia pra sekolah anak sangat suka mewarnai dan menggunakan warna-warna yang cerah.⁶ Ada tujuh warna alami yang merujuk pada cahaya pelangi. Pelangi terbagi menjadi tujuh baris warna yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Penggunaan cangkang telur pelangi dilakukan agar anak dapat memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini anak dapat memiliki pengetahuan bahwa bahan limbah seperti cangkang telur masih dapat dipergunakan dan dimanfaatkan menjadi suatu hasil karya yang bagus dan indah.

⁴ Dewi Berlian Harahap, 2017 'Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran',

⁵ Alief Rahmania Safitri Evanuarini, Herly, Imam Thohari, *Industri Pengolahan Telur* (Malang: UB Press, 2021).

⁶ Aisyah, 'Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 118–23

Melalui kolase dengan bahan limbah, anak dilatih untuk menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa penggunaan kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.⁷ Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengaruh kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, namun berbeda dengan penelitian tersebut pada penelitian ini peneliti akan menggunakan cangkang telur pelangi, yaitu cangkang telur yang sudah diwarnai agar anak lebih tertarik dalam melakukan kegiatan dan hasil karya anak nanti bisa dijadikan pajangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasy exsperiment). Metode eksperimen merupakan metode yang memecahkan masalahnya dengan cara mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih melalui percobaan yang cermat.⁸ Pengambilan data dan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang, dengan jumlah peserta didik 67 anak, sampel pada penelitian ini adalah 20 anak, 10 anak kelas B1 (kelas eksperimen) dan 10 anak kelas B2 (kelas kontrol). Penelitian dilaksanakan dengan memberikan perlakuan melalui proses pembelajaran menggunakan kegiatan kolase cangkang telur pelangi pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus namun sesuai dengan kegiatan guru mengajar, yaitu dengan pembelajaran biasa menggunakan kegiatan kolase kertas origami. Penelitian dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berupa tes perbuatan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan bantuan SPSS 16 untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan juga *effect size*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berasal dari data berdistribusi normal, uji homogenitas merupakan suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal

⁷ Neng Riska Puspitasari and Indra Zultiar, 'Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018', *Utile Jurnal Kependidikan*, 4.1 (2018), 48-53

⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013).

dari populasi yang memiliki variansi yang sama, uji hipotesis untuk menentukan keputusan apakah menolak atau menerima pernyataan yang diasumsikan, dan uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (kolase cangkang telur pelangi) terhadap variabel dependen (motorik halus)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat perkembangan kemampuan anak selama penelitian, peneliti melakukan tahapan pengukuran post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengukuran laju perkembangan setelah dilakukan perlakuan yang berbeda. Hasil penelitian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Pengolahan data penelitian dilakukan secara terstruktur, kegiatan ini bertujuan agar hasil penelitian memperoleh data yang valid dengan melewati berbagai uji dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sebagai syarat untuk memperoleh hasil dari penelitian, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Tahapan pertama sebelum melakukan uji t peneliti harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu terhadap hasil penelitian. Pengujian data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji liliefors dengan menggunakan aplikasi SPSS 16. Data penelitian yang diuji dalam tahap uji normalitas ini adalah dari data pre-test dan post-test yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah data (N) Nilai sig Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen pada pre-test dan post-test adalah 0,466 dan 0,225. Untuk kelas kontrol pada pre-test dan post-test adalah 0,198 dan 0,463. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh hasil sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

***Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik...
Apiah, Syahrul Ismet***

Tahap pengujian selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji homogenitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,618. Nilai signifikansi $0,618 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas adalah melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan SPSS 16 dengan metode uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*. Sebagai kriteria untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan SPSS 16.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Anak	Equal variances assumed	.257	.618	3.286	18	.004	2.400	.730	.866	3.934
	Equal variances not assumed			3.286	17.415	.004	2.400	.730	.862	3.938

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan (sig) pada Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,618 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians dan N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,004. Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran,

***Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik...
Apiah, Syahrul Ismet***

apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh yang bernilai signifikan, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka dinyatakan tidak bernilai signifikan. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,004 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen menggunakan kegiatan kolase cangkang telur pelangi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kegiatan kolase kertas origami untuk melatih motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang.

Setelah melakukan uji hipotesis (uji t), selanjutnya melakukan uji *effec size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penelitian kolase cangkang telur pelangi terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak- Kanak Sabbihisma 2 Kota Padang. Berdasarkan perhitungan effect size yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh kegiatan kolase cangkang telur pelangi terhadap keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang adalah 1.469, ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek kuat.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kegiatan kolase cangkang telur pelangi memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan kolase kertas origami dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang. Motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini dimana anak terampil dalam menggunakan jari-jemari, dan mengkoordinasikan mata dan tangan. Sebagaimana Soetjningsih menjelaskan bahwa motorik merupakan suatu kemampuan dalam melibatkan gerakan tangan secara halus seperti kegiatan menggenggam, mengancing baju, menulis atau melakukan berbagai hal yang membutuhkan keterampilan tangan.⁹ Perkembangan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik halus misalnya dalam menyusun balok, menggunting, menulis, melipat, menggambar, menempel, dan lain sebagainya.

⁹ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik... Apiah, Syahrul Ismet

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus adalah dengan kegiatan kolase. Sari, dkk menyatakan bahwa kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kegiatan kolase dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dengan tangan. Kegiatan yang dilakukan anak berupa kegiatan menempel dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya.¹⁰ Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kegiatan kolase yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah kegiatan menempel permukaan gambar dengan menggunakan cangkang telur pelangi. Kolase cangkang telur adalah seni menempel, pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan cangkang telur di sertakan pada bidang yang menjadi latar belakangnya.¹¹ Jadi kolase cangkang telur dapat di artikan sebagai kegiatan menempel dengan menggunakan bahan berupa cangkang telur pada bidang gambar. Cangkang telur pelangi yang dimaksud disini adalah cangkang telur yang diberi warna. Kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak usia dini yang dapat mentimulus kemampuan motorik halus anak. Kolase dari cangkang telur memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak, karena dalam proses kegiatan kolase banyak aktivitas yang mestimulasi perkembangan kermampuan motorik halus anak seperti menempel dan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika mengambil kepingan cangkang telur pelangi, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga jari-jari tangannya akan semakin lentur.¹²

Kegiatan kolase cangkang telur pelangi terbukti berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang, dimana anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam berbagai aktivitas. Kegiatan yang dilakukan anak selama kegiatan kolase cangkang telur pelangi

¹⁰ Siti Darmiatun and Farida Mayar, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019),

¹¹ Nuril Maisyaroh, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajan Tahun Pelajaran 2015/2016*, *Repository.Unej.Ac.Id*, 2016

¹² Kusmiati and Nur Alim Amri, 'Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyan Sarita Desa Puntir Kecamatan Soromandi Bima (Ntb)', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022),

*Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik...
Apiah, Syahrul Ismet*

yaitu pertama anak akan menggerakkan benda menggunakan jari-jemari, kemudian anak menebalkan garis atau pola, lalu membuka boto lem, kemudian meratakan lem pada permukaan pola gambar yang telah disediakan, kemudian anak menempelkan dan menyusun cangkang telur pelangi tersebut pada pola gambar dengan tepat sesuai dengan kreasi dan kreativitas masing-masing anak, terakhir anak menutup botol lem dan mengumpulkan karyanya di depan.

Melalui kegiatan kolase cangkang telur pelangi dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Anak lebih aktif dan bersemangat untuk mencoba serta menyelesaikan tugas-tugasnya. Terdapat perbedaan ketertarikan anak terhadap kegiatan kolase cangkang telur pelangi yang peneliti terapkan pada kelas eksperimen dengan kegiatan kolase kertas origami yang digunakan oleh guru di kelas kontrol. Anak di kelas eksperimen terlihat antusias dan semangat untuk mencobanya karena hal baru yang mereka temui dan sangat tertarik dengan cangkang telur pelangi yang akan digunakan. Lain halnya dengan kelas kontrol, anak terlihat kurang tertarik pada kegiatan kolase kertas origami, ketika mengerjakan kegiatannya anak terlihat tidak bersemangat karena kegiatan tersebut sudah sering mereka lakukan.

Dilihat dari perkembangan motorik halus anak, terdapat juga perbedaan yang signifikan pada masing-masing kelas. Berdasarkan hasil perbandingan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran menggunakan kegiatan kolase cangkang telur pelangi yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan kelas kontrol dengan pembelajaran menggunakan kegiatan kolase kertas origami yang dilakukan oleh guru. Meskipun terdapat kenaikan pada masing-masing kelas tetapi terdapat peningkatan yang lebih signifikan di kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen 16,80 dan kelas kontrol 14,40. Perbandingan rata-rata pada kelas eksperimen dengan menggunakan kolase cangkang telur pelangi lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikan (sig) pada leven's test of variance adalah sebesar $0,618 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa varians data N-gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau

homogen. Kemudian berdasarkan hasil analisis nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,004 < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase cangkang telur pelangi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya, peneliti menghitung effect size untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Dari uji effect size didapatkan hasil sebesar 1,469 ($d > 0,8$), maka efeknya tergolong efek tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase cangkang telur pelangi berpengaruh signifikan dalam menstimulasi motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Kota Padang .

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, 'Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 118–23 <<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/20/19>>
- Darmiatun, Siti, and Farida Mayar, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 257 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>>
- Evanuarini, Herly, Imam Thohari, Alief Rahmania Safitri, *Industri Pengolahan Telur* (Malang: UB Press, 2021)
- Harahap, dewi berlian, 'Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sabihi Kampung Baru Pesawaran', 2017 <<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15056>>
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Keli (Jakarta: Erlangga, 1993)
- Kusmiati, and Nur Alim Amri, 'Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B Tk Flamboyan Sarita Desa Pundi Kecamatan Soromandi Bima (Ntb)', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8.2 (2022), 1916–23 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.498>>
- Maisyaroh, Nuril, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase Di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Repository.Unej.Ac.Id*, 2016 <[https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76272/Nuril Maisyaroh 120210205075 -1.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76272/Nuril%20Maisyaroh%20120210205075%20-1.pdf?sequence=1&isAllowed=y)>
- Puspitasari, Neng Riska, and Indra Zultiar, 'Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018', *Utile Jurnal Kependidikan*, 4.1 (2018), 48–53 <<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/download/245/100/463>>
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan*

***Pengaruh Kolase Cangkang Telur Pelangi terhadap Kemampuan Motorik...
Apiah, Syahrul Ismet***

Manual & SPSS, Cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013)

Soetjiningsih, Christiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 2012)

Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Padang: UNP Press, 2013)

Yolanda, E, and D Suryana, 'Aggressive Behavior in Children Be Reviewed From Parenting Style', *Academia.Edu*, 2018, 1–9
<https://www.academia.edu/35510078/Aggressive_behavior_in_children_be_reviewed_from_parenting_style>